

Terpaan dan Motif Pemanfaatan MPLIK Masyarakat di Kabupaten Pinrang

Exposure and Utilization Motives of MPLIK of Society in Pinrang

Rachmawaty Djaffar

Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Komunikasi dan Informatika (BBPPKI) Makassar.
Jl.Prof.Abdurrahman Basalamah II No.25 Makassar.90123. Telp/Fax : 0411-4660084

rahmawaty_dj@yahoo.com

Diterima: 30 Januari 2015 || Revisi: 12 April 2015 || Disetujui: 14 April 2015

Abstrak - *Mobile* Pusat Layanan Internet Kecamatan (MPLIK) dirancang agar masyarakat di daerah bisa menikmati akses internet seperti masyarakat perkotaan. Adanya MPLIK diharapkan dapat meminimalisir kesenjangan informasi antara masyarakat di daerah dengan perkotaan. Program nasional MPLIK dicanangkan di 5.748 kecamatan di seluruh Indonesia. Namun kenyataan yang ada saat ini literasi media teknologi informasi dan komunikasi (TIK) pada masyarakat di pedesaan masih sangat minim. Karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui terpaan dan motif pemanfaatan MPLIK pada masyarakat di Kabupaten Pinrang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey dengan dua pendekatan yaitu kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terpaan MPLIK pada masyarakat di Kabupaten Pinrang termasuk dalam kategori cukup optimal. Hal ini dapat dilihat dari selektifitas, kesengajaan (tujuan dan manfaat), keterlibatan (frekuensi dan durasi), keterlibatan dan keyakinan dalam pemanfaatan MPLIK. Sedangkan motif pemanfaatan MPLIK pada masyarakat adalah ekonomi dan motif informatif. Motif ekonomi terlihat dari alasan responden memilih berkunjung ke MPLIK karena tarif yang lebih murah dan lokasi yang dekat serta nyaman. Sedangkan motif informatif tampak dari tujuan berinternet untuk mencari informasi umum.

Kata kunci: terpaan, motif, pemanfaatan, MPLIK.

Abstract - *Mobile District Internet Service Center (MPLIK) is designed so that people in the area can enjoy internet access as urban communities. The presence of MPLIK expected to minimize the gap between the information society in the urban areas. The national program launched in MPLIK 5,748 districts in Indonesia. But the fact that there is currently a media literacy and information communication technology (ICT) in rural communities is still very minimal. Therefore, this study aims to determine the exposure and the use of MPLIK motif on society in Pinrang. The research method used in this study was a survey in the two approaches: quantitative and qualitative. The results showed that exposure to MPLIK on society in Pinrang included in the category are optimal. It can be seen from selectivity, intent (purpose and benefits), involvement (frequency and duration), involvement and confidence in the use of the MPLIK. While the use of MPLIK motif on the economy and society are informative motifs. Economic motives looks of the reasons respondents chose a visit to MPLIK for cheaper rates and the location is close and convenient. While the motive informative look of surfing destination to search for general information.*

Keywords: exposure, motif, utilization, MPLIK

PENDAHULUAN

Mobile Pusat Layanan Internet Kecamatan (MPLIK) merupakan program nasional dari Balai Penyediaan dan Pengelolaan Pembiayaan Telekomunikasi dan Informatika (BP3TI), Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Pos dan Informatika (Ditjen PPI) Kementerian Kominfo RI. Tujuan dari program ini adalah dalam rangka peningkatan pola pengembangan dan pemberdayaan masyarakat dalam bidang informasi dan telekomunikasi.

MPLIK dirancang agar masyarakat khususnya yang berada di daerah bisa menikmati akses internet seperti masyarakat perkotaan. Adanya MPLIK

diharapkan dapat meminimalisir kesenjangan informasi antara masyarakat di daerah dengan perkotaan. Program nasional MPLIK dicanangkan di 5.748 kecamatan di seluruh Indonesia. Diharapkan dengan adanya MPLIK masyarakat lebih kritis terhadap sistem informasi masa kini melalui teknologi informasi. Keberadaan MPLIK memungkinkan terselenggaranya layanan informasi dan komunikasi serta akses internet bagi masyarakat di kecamatan dan kabupaten di seluruh pelosok Indonesia.

Salah satu daerah yang memperoleh fasilitas MPLIK adalah Kabupaten Pinrang Provinsi Sulawesi Selatan. Keberadaan MPLIK di kabupaten ini diharapkan dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh

masyarakat. Karena kenyataan yang ada MPLIK dibeberapa daerah di Indonesia belum dimanfaatkan secara optimal. Selain itu, penggunaan internet masih terbatas pada kalangan tertentu seperti kalangan bisnis, pendidikan dan pemerintahan. Kurang optimalnya pemanfaatan internet di kalangan masyarakat luas bisa disebabkan oleh berbagai faktor. Salah satu diantaranya adalah literasi media teknologi informasi dan komunikasi (TIK) masyarakat di daerah pedesaan yang relatif masih sangat rendah. Dan program MPLIK ini dianggap hanya sebagai program pemerintah yang kurang berhasil. Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Yalia (2013) dengan judul "Evaluasi Kebijakan Program *Mobile* Pusat Layanan Internet Kecamatan (MPLIK) di Kabupaten Kuningan Jawa Barat". Penelitian ini menyimpulkan bahwa dalam evaluasi kebijakan penyediaan fasilitas USO program MPLIK di Kabupaten Kuningan Jabar melalui pendekatan evaluasi kebijakan ditemukan dimensi lain yaitu pentingnya pengendalian, pengawasan, dan koordinasi selain ke empat dimensi pokok evaluasi kebijakan tersebut yang dijadikan sebagai pendekatan di dalam penelitian ini.

Meski ada juga daerah lain dimana masyarakatnya memanfaatkan MPLIK sebagai wahana pencarian informasi. Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Ichsan (2014) yang berjudul "Mutu Pelayanan Mobil Pusat Layanan Internet Kecamatan (MPLIK) Sebagai Media Informasi Masyarakat di Kota Bontang". Penelitian ini menyimpulkan bahwa mutu pelayanan MPLIK informasi di Kota Bontang sangat bermanfaat bagi masyarakat setempat sudah cukup bagus serta sesuai yang kebutuhan masyarakat. Disamping itu penerima dan pemakai fasilitas MPLIK, dalam hal ini masyarakat Bontang menilai bahwa MPLIK sudah baik dalam melayani masyarakat dan efek dari MPLIK ini adalah masyarakat Bontang semakin maju dalam bidang teknologi informatika.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka penting untuk dilakukan penelitian tentang terpaan dan motif pemanfaatan *Mobile-Pusat Layanan Internet Kecamatan* di Kabupaten Pinrang. Karena itu rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana terpaan MPLIK pada masyarakat di Kabupaten Pinrang? Serta bagaimana motif masyarakat di Kabupaten Pinrang dalam memanfaatkan MPLIK? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui terpaan MPLIK dan motif pemanfaatan MPLIK pada masyarakat di Kabupaten Pinrang.

Banyak penelitian yang membahas tentang motif pemanfaatan teknologi informasi di berbagai bidang kehidupan manusia. Salah satu diantaranya adalah Sumintono (2012) dengan judul "Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pengajaran: Survei pada Guru-guru Sains SMP di Indonesia". Penelitian ini menyimpulkan bahwa di banyak tempat, guru sudah mulai menggunakan TIK dalam pengajaran dan kegiatan belajar, baik di laboratorium kelas atau komputer, serta penggunaan internet sebagai sumber belajar.

Penelitian lain juga dilakukan Novianto (2012) tentang "Perilaku Penggunaan Internet di Kalangan Mahasiswa (Studi Deskriptif Tentang Perilaku Penggunaan Internet dikalangan Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri (Fisip Unair) dengan Perguruan Tinggi Swasta (Fisip UPN) untuk Memenuhi Kebutuhan Informasinya". Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa Fisip Unair menggunakan internet dengan *motif cognitive* dan motif *social integrative* dengan pola penggunaan internet masuk dalam kategori *heavy user*. Untuk efek yang dirasakan akan penggunaan internet adalah sebagai penunjang media untuk berkomunikasi dan mampu meningkatkan prestasi akademik. Sedangkan pada mahasiswa Fisip UPN, motif yang mendasari penggunaan internet ialah motif *cognitive* dengan pola penggunaan masuk kedalam kategori *heavy user* dimana termasuk *addict*. Untuk efek yang dirasakan adalah mampu menunjang media untuk berkomunikasi dan meningkatkan efektivitas dalam pembelajaran.

"Pengaruh Pemanfaatan Internet, Lingkungan dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK" juga merupakan penelitian lainnya tentang pemanfaatan internet yang dilakukan oleh Listyanto dan Munad (2013). Kesimpulan penelitian ini adalah kecenderungan pemanfaatan internet siswa terdapat pada kategori cukup; lingkungan siswa terdapat pada kategori cukup; motivasi belajar siswa terdapat pada kategori cukup; prestasi belajar siswa terdapat pada kategori cukup. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara pemanfaatan internet terhadap prestasi belajar siswa; terdapat pengaruh antara lingkungan terhadap prestasi belajar siswa; terdapat pengaruh antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa; terdapat pengaruh antara pemanfaatan internet, lingkungan, dan motivasi

belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran dasar.

Penelitian-penelitian tersebut memfokuskan pada pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam bidang pendidikan dan pembelajaran. Namun penelitian-penelitian tersebut, belum ada yang membahas secara khusus dan mendalam tentang terpaan dan motif pemanfaatannya oleh masyarakat di sebuah daerah khususnya di desa. Sehingga hal ini menjadi sesuatu yang menarik bagi peneliti untuk mengkaji kedua aspek tersebut pada pemanfaatan MPLIK di Kabupaten Pinrang Sulawesi Selatan sebagai daerah yang jauh dari Makassar, ibu kota Provinsi Sulawesi Selatan.

Teori kegunaan dan kepuasan atau *Uses and Gratification Theory* pertama kali dirumuskan oleh Elihu Katz, Jay G. Blumler, dan Michael Gurevitch. Teori ini menyatakan bahwa seseorang secara aktif mencari media tertentu dan muatan (isi) tertentu untuk menghasilkan kepuasan (atau hasil) tertentu. (Katz dkk, 1974). Ini berarti bahwa pengguna media adalah pihak yang aktif berkomunikasi. Teori kegunaan dan kepuasan ada untuk menjelaskan kegunaan dan fungsi media untuk individu, kelompok, dan masyarakat. Ada tiga tujuan dalam pengembangan teori kegunaan dan gratifikasi yaitu untuk menjelaskan bagaimana individu menggunakan media massa untuk memuaskan kebutuhannya; untuk mencari motif dari individu dalam menggunakan media; dan untuk mengidentifikasi konsekuensi positif dan negatif dalam penggunaan media secara individu.

Terdapat lima asumsi dasar pada teori kegunaan dan kepuasan antara lain khalayak aktif dan penggunaan medianya berorientasi pada tujuan; inisiatif dalam menghubungkan kepuasan kebutuhan pada pilihan media tertentu terdapat pada anggota khalayak; media berkompetisi dengan sumber lainnya untuk kepuasan kebutuhan; orang punya cukup kesadaran diri akan penggunaan media mereka, minat dan motif sehingga dapat memberikan sebuah gambaran yang akurat mengenai kegunaan tersebut; penilaian mengenai nilai isi media hanya dapat dinilai oleh khalayak (Katz dkk, 1974).

Sebagai salah satu konsep teoritik, pendekatan *Uses and Gratification*, seperti banyak dikatakan akademisi, itu menandakan adanya aktifitas pada khalayak pengguna media. Terkait dengan ini, Choi *et al* (2010) mengatakan bahwa pendekatan khalayak aktif sangat konsisten dengan karakteristik khalayak

internet, yang memiliki beragam pilihan isi atau konten dan ruang yang luas dalam pola penggunaan. Sementara, aktifitas khalayak itu sendiri mengandung arti bahwa anggota khalayak itu mengarahkan dirinya sendiri pada proses komunikasi. Aktifitas khalayak tersebut, selanjutnya dikatakan Levy dan Windahl (1985: 109-122.) dibagi ke dalam dua dimensi. Pertama, dimensi orientasi khalayak, terdiri dari tiga level, yakni selektifitas, keterlibatan dan pemanfaatan. Sedangkan dimensi kedua urutan komunikasi, membedakan aktifitas berdasarkan saat terjadinya: sebelum, selama, dan sesudah terpaan media

Motif adalah dorongan yang sudah terikat pada suatu tujuan. Misalnya, apabila seseorang merasa lapar, itu berarti kita membutuhkan atau menginginkan makanan. Motif menunjuk hubungan sistematis antara suatu respon dengan keadaan dorongan tertentu. Apabila dorongan dasar itu bersifat bawaan, maka motif itu hasil proses belajar.

Motif dan motivasi mempunyai hubungan yang erat dan tidak dapat dipisahkan. Menurut Uno (2008: 3), istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Sedangkan menurut Natawijaya (1980: 78), motif adalah setiap kondisi atau keadaan seseorang atau suatu organisme yang menyebabkan atau kesiapannya untuk memulai atau melanjutkan suatu serangkaian tingkah laku atau perbuatan.

Jika dihubungkan dengan penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa ada dorongan yang sudah terikat dari masyarakat untuk menggunakan wahana MPLIK untuk mencapai suatu tujuan tertentu diantaranya mendapatkan informasi dan kepuasan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka kerangka konsep dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Konsep

Gambar 1 yang merupakan kerangka konsep menerangkan bahwa masyarakat di kabupaten Pinrang akan memanfaatkan (menerpa) wahana MPLIK dalam hal ini adalah jaringan internet atau sebuah sistem

komunikasi global yang menghubungkan komputer-komputer dan jaringan-jaringan komputer di seluruh dunia tanpa mengenal batas teritorial, hukum dan budaya, sebagai sarana berkomunikasi dan menyebarkan informasi. Pemanfaatan atau menerpa ini adalah kegiatan menggunakan MPLIK yang dapat diketahui dari pengetahuan, frekuensi dan durasi berkunjung serta aktivitas berinternet. Aspek terpaan MPLIK yang mencakup selektifitas, kesengajaan, keterlibatan, pemanfaatan, dan keyakinan. Motif pemanfaatan MPLIK yang mencakup alasan memanfaatkan layanan MPLIK bagi masyarakat.

Masyarakat juga dalam memanfaatkan internet dipengaruhi oleh motif pengguna sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Dimana motif merupakan dorongan dalam diri masyarakat yang timbul dikarenakan adanya kebutuhan-kebutuhan yang ingin dipenuhi dengan penggunaan MPLIK.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survey dengan pendekatan gabungan kuantitatif dan kualitatif (Punch, 2009). Metode kuantitatif sederhana untuk menghitung jumlah pilihan jawaban oleh responden terhadap pertanyaan di kuesioner dengan cara ditabulasi dan dihitung persentasenya, sedangkan metode kualitatif untuk menganalisis jawaban tertulis yang diberikan oleh responden, dimana beberapa pertanyaan dalam kuesioner bersifat terbuka dan juga diberikan ruang untuk menyatakan pendapat dan tanggapan mereka mengenai terpaan dan motif pemanfaatan MPLIK (Creswell, 1998).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menyebarkan daftar pertanyaan (kuesioner) kepada responden. Selain itu, peneliti juga berkesempatan untuk bertatap muka dan melakukan diskusi secara informal dengan beberapa responden untuk mengetahui lebih jauh tentang terpaan dan motif mereka. Selain itu melakukan observasi langsung di lapangan serta melakukan kajian pustaka yang dihimpun dari berbagai sumber baik buku teks, media massa maupun data-data lainnya.

Populasi penelitian ini adalah seluruh pengunjung layanan MPLIK di Kabupaten Pinrang. Sampel penelitian ditentukan melalui rancangan sampling non-probabilitas dengan teknik *accidental sampling*, yaitu memilih siapa saja yang kebetulan dijumpai sedang berkunjung ke MPLIK untuk dijadikan sampel (Kriyantono, 2006:156), sehingga diperoleh jumlah responden sebanyak 60 orang. Data hasil penelitian

dalam bentuk diagram kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif

HASIL DAN PEMBAHASAN

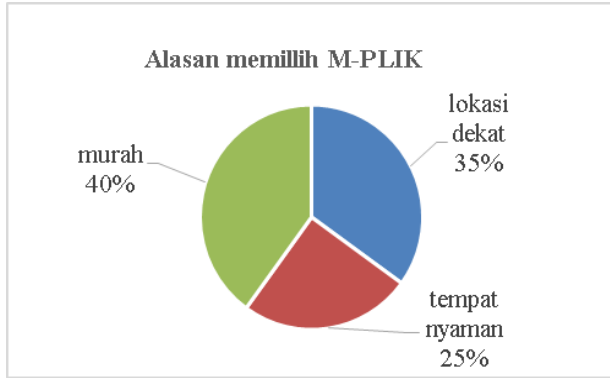
Terpaan media menurut Shore dalam Kriyantono (2006:204), tidak hanya menyangkut apakah seseorang secara fisik cukup dekat dengan kehidupan media massa, akan tetapi apakah seseorang itu benar-benar terbuka terhadap pesan-pesan media massa tersebut. Terpaan merupakan kegiatan mendengar, melihat, dan membaca pesan-pesan media massa ataupun mempunyai pengalaman dan perhatian terhadap pesan tersebut yang terjadi pada individu atau kelompok. Sedangkan kesengajaan yaitu tingkat kesengajaan

Seseorang memanfaatkan/menerpa media dipengaruhi oleh empat hal yaitu kesengajaan, keterlibatan, keyakinan dan keterlibatan. Kesengajaan *audience* dalam menggunakan media adalah kemampuan dalam mengungkapkan tujuan-tujuan penggunaan media; Keterlibatan yaitu keikutsertaan pikiran dan perasaan *audience* dalam menggunakan media dan pesan media yang diukur dari frekuensi maupun intensitas; Keyakinan yaitu kemampuan untuk melawan arus pengaruh media. Sementara keterlibatan yaitu keikutsertaan pikiran dan perasaan *audience* dalam menggunakan media dan pesan media yang diukur dari frekuensi maupun intensitas serta keyakinan yaitu kemampuan untuk melawan arus pengaruh media.

Terpaan merupakan kegiatan mendengar, melihat, dan membaca pesan-pesan media ataupun mempunyai pengalaman dan perhatian terhadap pesan tersebut yang terjadi pada individu atau kelompok. kesengajaan yaitu tingkat kesengajaan *audience* dalam menggunakan media atau kemampuan dalam mengungkapkan tujuan-tujuan penggunaan media keterlibatan yaitu keikutsertaan pikiran dan perasaan *audience* dalam menggunakan media dan pesan media yang diukur dari frekuensi maupun intensitas serta keyakinan yaitu kemampuan untuk melawan arus pengaruh media. Aspek terpaan MPLIK yang mencakup selektifitas, kesengajaan, keterlibatan, pemanfaatan, dan keyakinan. Motif pemanfaatan MPLIK yang mencakup alasan memanfaatkan layanan MPLIK bagi masyarakat.

Selektifitas atau kemampuan masyarakat Kabupaten Pinrang dalam menetapkan pilihan pada MPLIK dengan dilandasi alasan tertentu sebagai salah

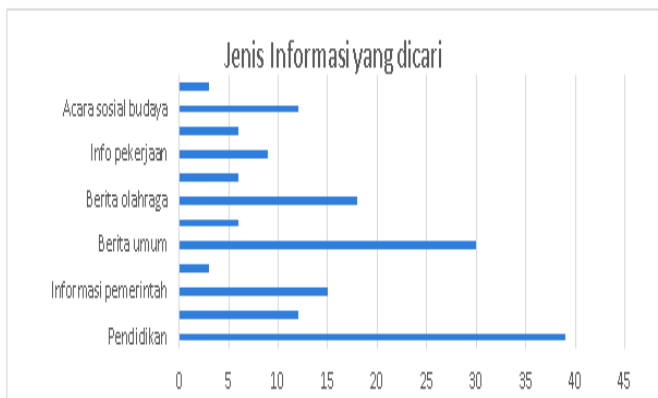
satu sarana internet yang dikunjungi dapat dilihat pada gambar grafik 2.



Gambar 2 Alasan Pemilihan MPLIK

Mayoritas responden menentukan pilihannya menggunakan MPLIK adalah dikarenakan fasilitas ini relatif murah. Jika dibandingkan dengan mengakses internet menggunakan layanan lainnya seperti warnet, *hotspot*, modem dan sebagainya yang membutuhkan biaya yang jauh lebih mahal. Hal ini sejalan dengan kondisi masyarakat di daerah seperti Kabupaten Pinrang yang kebanyakan memiliki tingkat penghasilan yang lebih rendah dibandingkan dengan masyarakat di perkotaan. Penghasilan mereka pun biasanya lebih diprioritaskan untuk pemenuhan kebutuhan pokok sehingga kebutuhan informasi atau hiburan melalui layanan internet sedapat mungkin dipilih yang termurah.

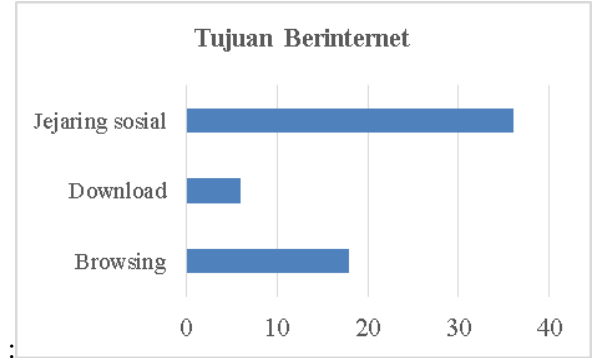
Selektifitas pada isi internet pada masyarakat di Kabupaten Pinrang dapat dilihat pada grafik 3 tentang jenis informasi yang dicari:



Gambar 3. Jenis Informasi yang dicari

Gambar 3 menunjukkan bahwa umumnya pengguna mencari informasi pendidikan dan berita umum di internet, sedangkan informasi yang paling sedikit dicari adalah informasi tentang pengembangan produk dan pariwisata. Informasi tentang harga produk juga tidak terlalu diminati oleh pengguna MPLIK di Kabupaten Pinrang. Pada umumnya

masyarakat memilih memanfaatkan internet untuk mencari berbagai informasi umum saja.

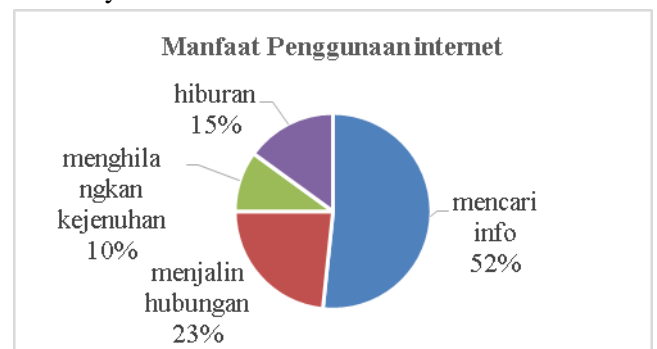


Gambar 4 Aktivitas Berinternet

Unsur terpaan media selanjutnya adalah tingkat kesengajaan masyarakat di Kabupaten Pinrang dalam menggunakan MPLIK atau kemampuan dalam mengungkapkan tujuan-tujuan penggunaan MPLIK. Hal ini dapat dilihat pada gambar 4.

Masyarakat Kabupaten Pinrang pada umumnya memanfaatkan internet melalui layanan MPLIK dengan tujuan mengunjungi situs jejaring sosial. Hal ini berkaitan dengan tren pengguna internet di Indonesia yang umumnya menggunakan internet untuk aktivitas sosial di situs-situs jejaring sosial di samping aktivitas lainnya yang dapat digunakan dengan internet. Jejaring sosial saat ini sudah menyentuh semua kalangan dan banyak masyarakat yang menghabiskan waktunya di MPLIK untuk aktivitas tersebut.

Pemanfaatan yaitu kemampuan *audience* untuk mendapatkan manfaat dari penggunaan media. Dalam penelitian ini kemampuan masyarakat di Kabupaten Pinrang untuk mendapatkan manfaat dari penggunaan internet melalui layanan MPLIK yang tersedia di daerahnya.

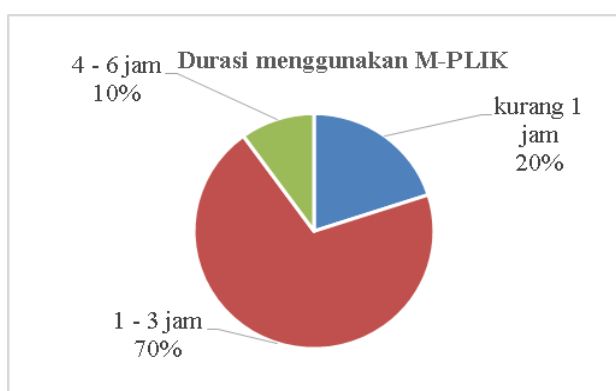


Gambar 5 Manfaat Penggunaan Internet

Gambar 5 menjelaskan bahwa 52% atau kebanyakan masyarakat di Kabupaten Pinrang memperoleh manfaat dari penggunaan internet adalah sebagai sumber informasi. Melalui internet

masyarakat dapat mencari berbagai informasi yang sesuai dengan minat dan kebutuhan masing-masing. Sisanya adalah 23% menggunakan untuk menjalin hubungan atau berkomunikasi, 15% untuk hiburan, dan 10% untuk menghilangkan kejenuhan.

Keterlibatan yaitu keikutsertaan pikiran dan perasaan masyarakat di Kabupaten Pinrang dalam menggunakan MPLIK dan pesan yang ada dalam internet yang diukur dari intensitas (durasi dan frekuensi). Durasi adalah lamanya atau jumlah waktu yang digunakan masyarakat di Kabupaten Pinrang dalam memanfaatkan MPLIK. Sedangkan frekuensi adalah kekerapan atau keseringan masyarakat di Kabupaten Pinrang dalam memanfaatkan MPLIK. Aspek keterlibatan dapat dilihat pada gambar 6.

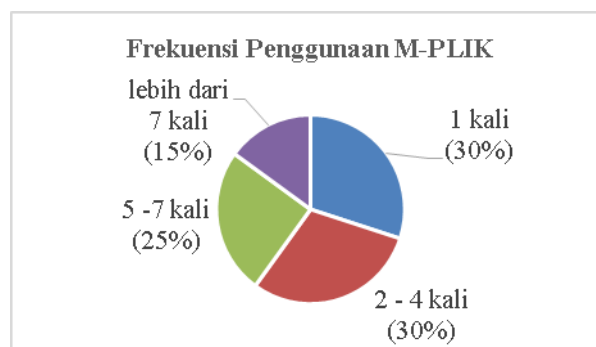


Gambar 6 Durasi Penggunaan MPLIK

Masyarakat di Kabupaten Pinrang paling banyak menggunakan layanan internet melalui MPLIK pada setiap kali kunjungannya selama 1-3 jam. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan MPLIK oleh masyarakat cukup optimal karena hanya sebagian kecil saja yang menggunakannya kurang dari satu jam atau pun lebih dari 4 jam. Pengguna dengan usia 16-20 tahun, 20 dari 24 orang pengguna menggunakan internet antara 1 hingga 3 jam setiap mereka datang ke tempat MPLIK.

Minat dan tingkat kebutuhan masyarakat Kabupaten Pinrang akan informasi melalui internet cukup tinggi, sehingga keberadaan MPLIK di daerah mereka menjadi fasilitas vital bagi peningkatan kualitas pelayanan informasi. Namun tidak serta merta memberikan dampak positif bagi pengguna, karena durasi penggunaan internet perlu dikaji lebih jauh tentang konten apa saja yang mereka akses selama menggunakan internet. Apabila penggunaan masih sebatas hal yang tidak bermanfaat, maka dibutuhkan upaya untuk mengarahkan para pengguna untuk lebih bijak dalam menggunakan fasilitas MPLIK sehingga

dapat berdampak positif pada masyarakat khususnya pengguna MPLIK.



Gambar 7 Frekuensi Penggunaan MPLIK

Selanjutnya adalah frekuensi penggunaan MPLIK dimana penggunaan MPLIK yang paling banyak dilakukan oleh masyarakat di Kabupaten Pinrang adalah 2-4 kali dalam seminggu. Data ini menunjukkan bahwa penggunaan MPLIK berada pada tingkat yang cukup optimal. Kemudian fakta lain yang ditemukan bahwa pengunjung MPLIK yang didominasi oleh usia kurang dari 16 hingga 20 tahun memiliki frekuensi berkunjung yang cukup baik yaitu hingga 7 kali berkunjung dengan durasi antara 1 hingga 3 jam (gambar 7).

Hal tersebut menggambarkan pemanfaatan MPLIK sebagai sebuah kebutuhan masyarakat dalam mencari informasi selain menggunakan media lainnya. Dengan meningkatnya kebutuhan tersebut, maka hal selanjutnya yang harus dilakukan adalah mengarahkan pola pemanfaatan MPLIK ke hal-hal yang bersifat positif, seperti penggunaan internet secara sehat atau dikenal dengan "Internet Sehat". Lebih spesifik adalah segala hal yang berkaitan dalam akses mengakses internet yang memiliki nilai positif bagi para pengguna internet agar senantiasa memberikan hal yang terbaik bagi diri maupun orang lain, baik dari golongan anak muda atau remaja, siswa maupun siswi, keluarga, saudara. Meski hal ini masih dianggap kurang diperhatikan oleh kita jika internet sangat berperan penting dalam kehidupan entah itu dalam hal terkecil hingga hal yang terbesar.

Terkait dengan motif pemanfaatannya, maka teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori *Uses and Gratification*. Pendekatan ini mempersoalkan apa yang dilakukan orang pada media, yakni menggunakan media untuk pemuasan kebutuhannya. Maslow (1970) mengusulkan lima kelompok kebutuhan yang disusunnya dalam tangga hierarkis dari kebutuhan fisiologis sampai kebutuhan

pemenuhan diri. Dalam penelitian ini adalah menyangkut motif masyarakat di Kabupaten Pinrang memanfaatkan MPLIK.

Intensitas pemanfaatan MPLIK berhubungan dengan motif pengguna. Beberapa motif kebutuhan yang menyebabkan khalayak menggunakan media menurut McQuail dkk (1981) adalah kebutuhan *information* (kebutuhan akan informasi dari lingkungan sekitar), *personal identity* (kebutuhan untuk menonjolkan sesuatu yang penting dalam kehidupan seseorang), *integratiaon and social interaction* (dorongan untuk menggunakan media dalam rangka melanggengkan hubungan dengan individu lain) dan *entertainment* (kebutuhan untuk melepaskan diri dari ketegangan dan menghibur diri)

Salah satu alasan responden memilih MPLIK dari pada layanan internet lainnya seperti warnet, *hotspot*, modem dan sebagainya, berhubungan dengan tingkat pendidikan dan pekerjaan pengguna. Berdasarkan gambar 2 didapatkan bahwa 40% pengguna memilih MPLIK dengan alasan bahwa tarif yang murah. Sebanyak 35% memilih karena lokasinya MPLIK dekat dengan lingkungan mereka, dan hanya 25% memilih karena alasan kenyamanan.

Berdasarkan temuan dari hasil data yang diolah, alasan yang diungkapkan oleh responden yang lebih memilih memanfaatkan MPLIK dibandingkan dengan fasilitas internet lainnya adalah karena tarif yang lebih murah dan lokasi MPLIK yang dekat dengan tempat tinggal responden. Sedangkan alasan memanfaatkan internet bagi sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah sebagai media untuk mencari informasi sesuai dengan kebutuhan masing-masing pengunjung.

Hasil penelitian ini juga mengukuhkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sunarwan (2013) dengan judul "Pola Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di Lingkungan Masyarakat Pedesaan (Survei pada Komunitas Anggota Penerima PNPM Provinsi Jambi)". Penelitian ini secara umum kembali menguatkan kebenaran asumsi-asumsi konsep *uses* dalam model teori *uses and gratification* yang mana adanya aktifitas ekonomi responden pada dimensi selektifitas dalam aktifitas penggunaan internet menguatkan kebenaran asumsi bahwa TIK itu berhubungan dengan masalah ekonomi.

Pemanfaatan internet dengan penggunaan MPLIK dalam pembelajaran khususnya pembelajaran informal dapat dilihat dari berbagai perspektif. Demografi

pengguna bisa dijadikan salah satu indikator pemanfaatan MPLIK. Misalnya, dari segi usia, pendidikan, dan pekerjaan. Masing-masing indikator akan mempengaruhi minat motivasi pengguna dalam menggunakan internet yang disediakan oleh MPLIK. Selain itu intensitas penggunaan internet juga dapat dijadikan indikator lainnya, dimana tinggi-rendahnya frekuensi penggunaan MPLIK mengindikasikan seseorang melakukan proses pembelajaran.

Pemanfaatan internet dengan fasilitas MPLIK sebagai media pembelajaran sudah berjalan efektif. Namun pembelajaran yang dilakukan masih sebatas pada hal-hal yang bersifat informal dan penunjang saja. Gambar 7 menunjukkan bahwa berbagai hal positif telah dilakukan oleh para pengguna MPLIK walaupun masih ada beberapa diantara mereka yang masih menggunakan internet untuk sekedar melakukan komunikasi dengan media sosial atau bahkan hanya sekedar menghilangkan kesepian.

Pemanfaatan MPLIK ke depan mestinya memiliki visi yang jelas khususnya di bidang pendidikan. MPLIK seharusnya memberikan konten-konten yang menjadi kebutuhan dasar pengguna serta memberikan pembekalan kepada para operator MPLIK untuk dapat mengarahkan pengguna sesuai dengan kebutuhannya.

Perkembangan internet yang sangat pesat, bukan hanya peminatnya saja, tetapi juga apa yang mereka cari dan apa yang mereka lakukan saat mengakses internet. Seperti mencari teman pada jejaring sosial, contohnya *Facebook*, *Twitter*, dan lain sebagainya. Selain itu, kebanyakan pengguna situs jejaring sosial adalah remaja, karena pada saat itulah, mereka sedang mencari jati diri melalui pengumpulan teman sebanyak-banyaknya. Namun, tidak sedikit pula orang-orang dewasa bahkan anak kecil menggunakan situs ini. Jadi situs jejaring sosial sebenarnya tidak mengenal usia.

Masyarakat di Kabupaten Pinrang memanfaatkan internet melalui MPLIK sebagai media yang dapat memenuhi kebutuhan, memberikan layanan atau gratifikasi terhadap tujuan yang akan dicapai. Masyarakat secara aktif memilih MPLIK yang mereka gunakan. Masyarakat dilihat sebagai individu aktif dan memiliki tujuan, mereka bertanggung jawab dalam pemilihan MPLIK yang mereka gunakan untuk memenuhi kebutuhan mereka. Masyarakat tahu kebutuhan mereka dan bagaimana memenuhinya. MPLIK menjadi salah satu alternatif memenuhi kebutuhan informasi

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terpaan MPLIK pada masyarakat di Kabupaten Pinrang termasuk dalam kategori cukup optimal. Hal ini dapat dilihat dari selektifitas, kesengajaan (tujuan dan manfaat), keterlibatan (frekuensi dan durasi), keterlibatan dan keyakinan dalam pemanfaatan MPLIK. Sedangkan motif pemanfaatan MPLIK pada masyarakat adalah ekonomi dan motif informatif. Motif ekonomi terlihat dari alasan responden memilih berkunjung ke MPLIK karena tarif yang lebih murah dan lokasi yang dekat serta nyaman. Sedangkan motif informatif tampak dari tujuan berinternet untuk mencari informasi umum.

Beberapa saran yang dapat diberikan terkait dengan hasil penelitian ini adalah, sosialisasi tentang keberadaan MPLIK di daerah harus terus digalakkan, sehingga minat masyarakat untuk menggunakan MPLIK dapat ditingkatkan. Masyarakat hendaknya didorong untuk menggunakan internet untuk hal-hal positif seperti pembelajaran dan pencarian informasi yang lebih bermanfaat, sehingga secara tidak langsung dapat memberi efek positif pada aktivitas masyarakat pengguna. Program seperti MPLIK adalah program yang efektif, sehingga perlu ditingkatkan kuantitas dan kualitasnya dalam rangka penyediaan akses internet bagi masyarakat luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada Kepala Dinas Infokom Kabupaten Pinrang Provinsi Sulawesi Selatan dan pengelola MPLIK atas bantuan dan kerjasamanya, sehingga pengumpulan data kegiatan penelitian ini terlaksana. Ucapan terima kasih juga peneliti sampaikan kepada rekan peneliti Christiany Juditha, atas bantuannya dalam penyusunan naskah jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Choi, Watt, Dekkers and Park. (2010). *Motives of Internet Uses, Crosscultural Perspectives, The US- The Netherlands and South Korea*. [http : // www- oit- umass. edu / - comm- dept/ resources/ bib.htm](http://www.oit.umass.edu/~comm-dept/resources/bib.htm). diakses 3 Maret 2015.
- Cresswell, J.W. (1998). *Qualitative Inquiry and Research Design, Choosing among Five Traditions*. Thousand Oaks: Sage Publications.
- Ichsan, R. (2014). Mutu Pelayanan Mobil Pusat Layanan Internet Kecamatan (MPLIK) Sebagai Media Informasi Masyarakat di Kota Bontang. *eJournal Ilmu Komunikasi*, 2014, 2 (3): 431-441 ISSN 0000-0000, ejournal.ikom.fisip-unmul.ac.id,

[http://ejournal.ikom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2014/09/jurnal%20ichsan%20pdf%20\(09-18-14-06-49-41\).pdf](http://ejournal.ikom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2014/09/jurnal%20ichsan%20pdf%20(09-18-14-06-49-41).pdf), diakses 3 Maret 2015.

- Katz, E., Blumer, Jay G., Gurevitch. (1974). *Utilization of Mass Communication by Individual, "The Uses of Mass Communication: Current Perspective on Gratification Research"*. Beverly Hills-London: Sage Publications.
- Kriyantono, R. (2006). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Levy, M. R. & Windahl, S. (1985). *The Concept of Audience Activity dalam Rosengren, Werner dan Palmgreen* (eds) Media Gratification Research. Beverly Hills: Sage. P.: 109-122
- Listyanto, Dwi, A. dan Munad, S. (2013). Pengaruh Pemanfaatan Internet, Lingkungan dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SM. *Jurnal Pendidikan Vokasi – 293. Pengaruh Pemanfaatan Internet, Lingkungan dan Motivasi*. <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpv/article/download/1844/1522>. diakses 3 Maret 2015.
- Maslow, Abraham H. "A Theory of Human Motivation", dalam *Psychologi Review*. 50, July 1943, hal. 370-396.
- McQuail, D., & Steven, W. (1981). *Communication Models : For The Study of Mass Communications*. New York: Longman Inc.
- Natawijaya, R. (1980). *Penelitian bagi Guru Pendidikan Luar Biasa*. Jakarta: Depdikbud
- Novianto, I. (2012). Perilaku Penggunaan Internet di Kalangan Mahasiswa (Studi Deskriptif Tentang Perilaku Penggunaan Internet di kalangan Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri (Fisip Unair) dengan Perguruan Tinggi Swasta (FISIP UPN) untuk Memenuhi Kebutuhan Informasinya). *Jurnal Unair*. <http://journal.unair.ac.id/filerPDF/Jurnal%20IHK%20Novianto.pdf>, diakses 3 Maret 2015.
- Putch, M and Vicziany, A.M. (2009). *Introduction to Research Methods in Education*. Los Angeles: Sage Publishing. .
- Sunarwan, B. (2013). Pola Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di Lingkungan Masyarakat Pedesaan (Survei pada Komunitas Anggota Penerima PNPM Provinsi Jambi). *Jurnal Studi Komunikasi dan Media Vol. 17 No. 2 (Juli - Desember 2013) Hal : 149 – 162*.
- Sumianto, B Dkk. (2012). Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pengajaran : Survei pada Guru-guru Sains SMP di Indonesia. *Jurnal Pengajaran MIPA, Volume 17 Nomor 1, April 2012*.
- Uno, H. (2008), *Model Pembelajaran, Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif* Jakarta: Bumi Aksara.
- Yalia, M. (2013). Evaluasi Kebijakan Program Mobile Pusat Layanan Internet Kecamatan (MPLIK). *Jurnal Penelitian Komunikasi Vol. 16 No. 2 Tahun 2013*, <http://jurnal.kominfo.go.id/index.php/jpk/article/view/116>, diakses 3 Maret 2015.